

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Silaen (Alatas, 2017) mengatakan bahwa desain penelitian mencakup seluruh prosedur yang di butuhkan untuk merencanakan dan menjalankan penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai teknik penelitian dalam pandangan cara pandang positivisme, digunakan untuk menganalisis populasi atau tes tertentu, pemilahan informasi menggunakan instrumen penelitian, penyelidikan informasi bersifat kuantitatif/terukur, sepenuhnya bermaksud menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2019: 16- 17)

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah “Metode Ekplansi”, yaitu metode yang bertujuan untuk mengukur hubungan atau pengaruh antarvariabel (Fuad, 2012 : 16) . Dalam kata lain, penulis menetapkan konsep sebagai variabel terlebih dahulu, yang berasal dari teori yang sudah dipilih sebelumnya untuk mengumpulkan data. Kemudian variabel dicari dan indikatornya ditetapkan. Kuisisioner, pilihan jawaban, dan skornya hanya dibuat menggunakan indikator ini.

Adapun jenis penelitian yang dipakai yakni penelitian deskriptif untuk menjawab rumusan masalah pertama. Menurut Heryadi (Annisa, 2022:55) adalah pendekatan yang digunakan peneliti untuk menjawab masalah penelitian dengan menggambarkan peristiwa saat ini dan aktual. Dan menggunakan pendekatan eksplanatif untuk menjawab rumusan masalah 2 dan 3.

3.2 Populasi dan Sampel

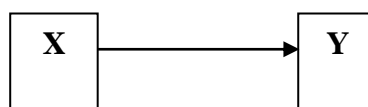
Menurut Margono (Hardani, 2020:361), Populasi merupakan kepaduan target penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, populasi yang akan digunakan penulis adalah siswa kelas X SMK Al-Ihsan Batujajar yang berjumlah 40 orang. Selanjutnya, sampel menurut Husain (Hardani, 2020:362) adalah separuh dari populasi yang diambil dengan metode *sampling*. Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik *simple random sampling*, yakni pada tiap komponen populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai hasil dari *sampling* ini. (Hardani, 2020:365). Dari pengertian *simple random sampling* tersebut, didapat sampel yang akan digunakan penulis yaitu kelas X Rekayasa Perangkat Lunak yang berjumlah 35 orang dengan taraf kesalahan 5% menurut penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Ibid, semua yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari disebut sebagai variabel penelitian dengan tujuan mengumpulkan informasi dan menghasilkan kesimpulan. Penulis mengelompokkan variabel dalam penelitian ini menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Variabel bebas (variabel independen). Menurut Sugiyono (2019:69), variabel ini merupakan faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan munculnya atau perubahan variabel independen (terikat).
- b. Variabel terikat (variabel terikat). Menurut Sugiyono (2019:69), variabel terikat adalah faktor yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas.



Gambar 3. 1 Pengaruh variabel X terhadap Y

Keterangan :

X : Model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD

Y : Motif belajar

2. Definisi Operasional

Pembahasan ini diharapkan akan menghasilkan penelitian yang efektif. Dengan demikian, penulis memaparkan sebagai berikut:

1. Salah satu definisi Motif belajar dikemukakan oleh Ananda (Ananda, 2020:151) yang menjelaskan bahwa Motif dalam kegiatan pembelajaran adalah pendorong yang dapat memotif peserta didik untuk menggunakan kemampuan yang muncul dalam dirinya dan kemampuan yang muncul di luar dirinya dengan maksud mencapai tujuan belajar.
2. *Cooperative learning* menurut Miguel & Kagan adalah cara untuk mengatur latihan kelas menjadi peluang akademik dan sosial. Peserta didik diharuskan belajar dalam kelompok untuk menuntaskan tugas secara bersama-sama (Widarto, 2017:81-82)
3. Slavin memaknai bahwa “pembelajaran kooperatif dengan model STAD”, khususnya siswa dipusatkan pada kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa yang merupakan perpaduan berbagai kecakapan tingkat keilmuan, sehingga pada masing-masing kelompok terdapat siswa dengan tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan prestasi rendah atau orientasi varietas potensial, pertemuan ras dan etnis, atau kelompok lainnya. (Sulistio, 2022:16).

3.4 Instrumen Penelitian

Sugiono (2019:156) mengatakan jika instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati.

Karena tujuan dan cara kerja setiap teknik penelitian berbeda, susunan intrumen untuk satu penelitian tidak selalu sama dengan susunan intrumen untuk penelitian lainnya. Akibatnya, intrumen yang dibuat untuk satu penelitian tidak dapat digunakan untuk penelitian lainnya. (I Komang, 2020). Sebagai mana pengertian tersebut, penulis merumuskan instrumen sebagai berikut :

1. Angket Motif

Dalam angket penelitian, skala *Likert* dipakai dalam pengukuran sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai peristiwa sosial. (Sugiyono, 2019:146). Indikator yang akan dipakai dalam instrumen ini menggunakan hasil penelitian dari Uno (Nasrah, 2020:209) yang mengatakan bahwa indikator motif belajar meliputi : (1) adanya keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita di masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, dan (5) adanya situasi belajar yang kondusif. Maka dari itu, isi instrumen yang digunakan dirumuskan sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Angket Motif

No	Aspek	No	Indikator	Pernyataan
1	Motif peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD	1	Adanya keinginan berhasil	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
		2	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	9, 10, 11, 12, 13, 14
		3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	15, 16
		4	Adanya penghargaan dalam belajar	17

		5	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	18, 19, 20, 21
--	--	---	---	----------------

Sumber data : Uno

Pedoman pen-skoran

(SS) Sangat Setuju	= 5
(S) Setuju	= 4
(TT) Tidak Tahu	= 3
(TS) Tidak Setuju	= 2
(STS) Sangat Tidak Setuju	= 1

2. Angket model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Instrumen penelitian variabel model pembelajaran kooperatif tipe STAD (X) dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Angket model pembelajaran kooperatif tipe STAD

No	Aspek	Indikator	Pernyataan
1	Motif peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD	Menyampaikan tujuan dan meMotif siswa	1, 2
		Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	3, 4, 5, 6
		Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.	7
		Membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar	8
		Memberikan penghargaan	9, 10, 11

Sumber data : Tritanto

Pedoman pen-skoran

(SS) Sangat Setuju	= 5
--------------------	-----

(S) Setuju	= 4
(TT) Tidak Tahu	= 3
(TS) Tidak Setuju	= 2
(STS) Sangat Tidak Setuju	= 1

3.5 Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan metode wawancara dan menggunakan angket. Wawancara perlu dilakukan untuk tujuan melakukan analisis pendahuluan untuk menentukan masalah yang perlu diteliti juga bertujuan mengetahui informasi tentang responden. (Sugiyono, 2019: 138). Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui studi pendahuluan mengenai Motif belajar siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak di SMK Al-Ihsan Batujajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama guru atau pendidik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yang diterapkan selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Wawancara ini akan dilakukan kepada Guru pengampu mata pelajaran serta kepada objek penelitian, yakni siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak di SMK Al-Ihsan Batujajar.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan setelah data dikumpulkan dari seluruh responden atau sumber lain. Menurut Sugiyono (2019:206), hal ini mencakup perhitungan untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah, mengklasifikasikan data berdasarkan jenis juga variabel responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, dan melakukan uji hipotesis.

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian yakni analisis data kuantitatif, yang mana sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan penyajian data dan uji statistik.

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen dianggap valid jika ada data yang dikumpulkan memiliki kemiripan atau sama persis dan data nyata tentang objek yang diteliti. Secara sah dikatakan bahwa instrumen dapat digunakan untuk mengukur ukuran yang perlu diukur (Sugiyono, 2019:175-176).

Untuk menentukan validitas instrumen Motif belajar dan metode pembelajaran kooperatif STAD dalam penelitian ini, rumus berikut digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)\}\{(N\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : T hitung
- x : Skor-skor pada item ke 1
- y : Jumlah skor hasil tiap responden
- N : Banyak data responden

Tabel dengan taraf signifikansi 5% dan $N=35$ menunjukkan angka korelasi untuk setiap item penelitian. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item tersebut valid. Menurut tabel distribusi, nilai r_{tabel} signifikansi 5% untuk $N=35$ adalah 0,339, jadi apabila nilai $r_{hitung} < 0,339$, maka koefisien tidak valid.

Secara teknis, proses perhitungan uji validitas diselesaikan dengan komputer dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel X

Aspek	Indikator	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
Motif peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD	Menyampaikan tujuan dan memotif siswa	Pernyataan 1	0.642	0.3246	valid
		Pernyataan 2	0.555	0.3246	valid
	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Pernyataan 3	0.020	0.3246	tidak valid
		Pernyataan 4	0.435	0.3246	valid
		Pernyataan 5	0.742	0.3246	valid
		Pernyataan 6	0.743	0.3246	valid
	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.	Pernyataan 7	0.802	0.3246	valid
		Membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar	Pernyataan 8	0.827	0.3246
	Pernyataan 9		0.711	0.3246	valid
	Memberikan penghargaan	Pernyataan 10	0.820	0.3246	valid
		Pernyataan 11	0.642	0.3246	valid

Sumber data: IBM SPSS statistic

Tabel 3.4 menyatakan jika angket variabel model pembelajaran kooperatif tipe STAD dari 31 pertanyaan terdapat 1 item yang dinyatakan tidak valid dikarenakan $r_{hitung} \leq r_{tabel}$.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Aspek	Indikator	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
Motif peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD	Adanya keinginan belajar	Pernyataan 1	0.414	0.3246	valid
		Pernyataan 2	0.449	0.3246	valid
		Pernyataan 3	0.513	0.3246	valid
		Pernyataan 4	0.217	0.3246	tidak valid
		Pernyataan 5	0.361	0.3246	valid
		Pernyataan 6	0.494	0.3246	valid
		Pernyataan 7	0.542	0.3246	valid
		Pernyataan 8	0.573	0.3246	valid
	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	Pernyataan 9	0.055	0.3246	tidak valid
		Pernyataan 10	0.383	0.3246	valid
		Pernyataan 11	0.413	0.3246	valid
		Pernyataan 12	0.471	0.3246	valid
		Pernyataan 13	0.401	0.3246	valid
		Pernyataan 14	0.265	0.3246	tidak valid
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Pernyataan 15	0.428	0.3246	valid
		Pernyataan 16	0.370	0.3246	valid
	Adanya penghargaan dalam belajar	Pernyataan 17	0.337	0.3246	valid
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Pernyataan 18	0.626	0.3246	valid
		Pernyataan 19	0.336	0.3246	valid
		Pernyataan 20	0.377	0.3246	valid
		Pernyataan 21	0.549	0.3246	valid

Tabel di atas menyatakan jika angket variabel Motif belajar dari 21 pertanyaan terdapat 3 pernyataan yang tidak valid dikarenakan $r_{hitung} \leq r_{tabel}$.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Instumen harus memenuhi standar reabilitas selain dari pemenuhan standar validitas. Suatu alat dianggap reliabel jika menghasilkan hasil yang sama dalam kondisi konstan dan pengukuran berulang (Hardani, 2020:393). Sebagai contoh, uji reabilitas dibuat menggunakan Alpha Cronbach:

$$rx = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma\sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

rx : Reliabilitas yang dicari

n : Jumlah item pertanyaan

$\Sigma\sigma_t^2$: Jumlah varian skor item

σ_t^2 : varian total

Uji reabilitas pada penelitian diselesaikan dengan aplikasi IBM SPSS untuk pengambilan keputusan *reliable* tidaknya instrument penelitian. Instrumen akan dinyatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* > 0.60, sementara jika *Alpha Cronbach* < 0.60 maka instrument tidak reliabel.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Jumlah item	Cronbach's Alpha	Nilai batas minimum	Status
Model pembelajaran kooperatif tipe STAD	10	0.886	0.600	Reliabel
Motif belajar	18	0.767	0.600	Reliabel

Sumber data : IBM SPSS Statistic

2. Statistik deskriptif

a. Mean

Metode pengertian kelompok yang didasarkan pada nilai-nilai kelompok dikenal sebagai rata-rata. Untuk dapat menemukan rata-rata dari kumpulan data tunggal adalah dengan cara menjumlahkan seluruh data kemudian membaginya dengan banyaknya data (Sutisna, 2020:8). Berikut ini adalah rumus rata-rata yang digunakan.

$$M = MT + \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) i$$

Keterangan :

M : mean

MT : mean terkaan

$\sum fx'$: jumlah deviasi kesalah akibat terkaan

N : jumlah individu/frekuensi

i : lebar interval

b. Median

Menurut Sugiyono (Sutisna, 2020:9) Nilai tengah kelompok data (Median), yang telah disusun menurut urutan nilainya dari yang terkecil hingga yang terbesar, atau sebaliknya. Nilai tengah kelompok ini dikenal sebagai median. Untuk menghitung median, rumus berikut digunakan.

$$\text{Median} = Bb + \left[\frac{\frac{1}{2}N - cfb}{fd} \right] i$$

Keterangan :

Bb : batas bawah dari interval

Cfb : frekuensi kumulatif dibawah interval

Fd : frekuensi interval

N : jumlah frekuensi

i : lebar interval

c. Modus

Menurut Sugiyono (Sutisna, 2020:10) Nilai yang paling populer (mode) atau kerap muncul dalam kelompok adalah dasar dari metode penjelasan kelompok yang dikenal sebagai modus. Sebagai contoh, rumus menghitung modus adalah sebagai berikut.

$$Mode = 3median - 2mean$$

3. Ukuran Variabilitas

a. Range

Range dalam variabilitas data adalah rentang antara nilai tertinggi dan nilai terendah suatu data dari sebuah instrumen (Siregar, 2021:46). Rumus menghitung rentangan adalah.

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan :

R : Rentangan (*Range*)

X_t : nilai tertinggi

X_r : nilai terendah

b. Varian

Variasi, jumlah kuadrat dari semua variasi nilai individual dibandingkan dengan *mean* kelompok, adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui homogenitas kelompok. (Sutisna, 2020:11) Variasi sampel adalah rumus yang digunakan untuk menghitung varian dalam penelitian. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung varian.

$$\sigma^2 = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

σ^2 : varian

$\sum x$: jumlah simpangan tiap-tiap skor dari *mean*

N : jumlah kasus dalam sebaran

c. Simpangan baku

Simpangan baku atau standar deviasi merupakan akar dari varian. (Sutisna, 2020:11). Rumus untuk mencari standar deviasi yakni.

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum x}{N}}$$

Keterangan :

σ : simpangan baku

$\sum x$: jumlah simpangan tiap-tiap skor dari mean

N : jumlah kasus dalam sebaran

4. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data

Dalam penentuan terhadap jenis statistik yang akan digunakan, uji normalitas data diperlukan. Jika data yang akan dianalisis diambil dari populasi yang memiliki distribusi normal, maka statistik parametrik akan digunakan untuk inferensi statistik, sedangkan jika populasi tersebut tidak memiliki distribusi normal, maka statistik non-parametrik akan digunakan. (Akbar, 2018:1). Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan program statistik IBM SPSS. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal, namun jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah pola data berpola linear. Ini dilakukan dengan regresi linear, sehingga data harus menunjukkan pola linier. Untuk uji homogenitas, peneliti menggunakan program statistik IBM SPSS dengan keputusan diambil apabila besaran signifikansi lebih dari 0,05, peneliti menemukan adanya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Tetapi apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, peneliti menemukan tidak ada hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat analisis terhadap instrumen penelitian, setelah itu, analisis data akan dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Motif belajar dan model pembelajaran kooperatif STAD. Hipotesis penelitian adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap peningkatan Motif belajar siswa di SMK Al-Ihsan Batujajar.

H_a : Terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap peningkatan Motif belajar siswa di SMK Al-Ihsan Batujajar

Hipotesis penelitian menggunakan uji regresi sederhana untuk menentukan apakah variabel X dan Y memiliki pengaruh satu sama lain. Ini dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai signifikansi dan nilai probabilitas 0,05. Rumus yang digunakan pada uji regresi adalah.

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y : variabel terikat

x : variabel bebas

a : konstanta

b : koefisiensi regresi

